

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE TIPE NUMBERED
HEADS TOGETHER (NHT)* DI KELAS V SD NEGERI 43
DADOK TUNGGUL HITAMPADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**HIDAYATUL HUSNA IMRAL
NIM: 15656**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

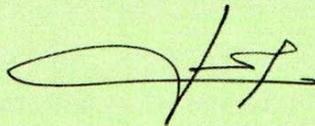
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE* TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DI KELAS V SD
NEGERI 43 DADOK TUNGGUL HITAM PADANG**

NAMA : HIDAYATUL HUSNA IMRAL
NIM : 15656
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Agustus 2014

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Elma Alwi, M. Pd
NIP: 19511225 197903 2 001

Pembimbing II



Dra. Hamimah
NIP: 19621128 198803 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

ABSTRAK

Hidayatul Husna Imral, 2014. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Numbered Heads Together (NHT)* Di Kelas V SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru kurang melibatkan siswa dalam kelompoknya untuk lebih aktif sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah di atas digunakan model *Cooperative tipe NHT*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative tipe NHT* pada pembelajaran IPS.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan prosedur dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata terhadap penilaian RPP siklus I 74,5% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 93% dengan kualifikasi sangat baik. Pada pelaksanaan, siklus I aspek guru memperoleh persentase 79% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 97% dengan kualifikasi sangat baik. Pada aspek siswa siklus I memperoleh persentase 79% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 97% dengan kualifikasi sangat baik. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 71,1 dan siklus II 83. Dengan demikian, model pembelajaran *cooperative tipe Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Numbered Heads Together (NHT)* Di Kelas V SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Padang”. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Kelas Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP).

Penelitian dan penyusunan laporan penelitian ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang peneliti hadapi. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak, akhirnya laporan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan menyokong peneliti dalam merampungkan penelitian dan penulisan laporan penelitian ini.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD, dan ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD.

2. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberi penguatan dan pengarahan sehingga penulis dapat melanjutkan penulisan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Dra. Hamimah pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang dapat membangun pemahaman penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Farida S, M.Si, Bapak Drs. Nasrul, M.Pd dan Ibu Dra. Mulyani Zein, M.Si selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ayahanda dan Ibu, serta uni (putri) dan adik-adik (rian&isil) tersayang yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis baik dari materil dan moril sehingga selesainya skripsi ini,
7. Bapak Kepala sekolah serta majelis guru SDNegeri 43 Dadok Tunggul Hitam Padang, yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian, dan
8. Iren, Ica, Maria, Nana, Tristan, serta semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD R07 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian.

9. Kak Odja, kak Dedhe, Abi, Mira, Dewi, Uni alias nining, Rima, Riri, Lydia dan Pia yang selalu memberikan semangat demi selesainya penulisan skripsi ini

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Aamiin

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu masukan dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Padang, Agustus 2014

Hidayatul Husna Imral

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Bagan	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Hasil Belajar.....	11
2. Jenis Hasil Belajar.....	11
3. Hakekat IPS.....	12
4. Model <i>Cooperative Learning</i>	14
5. Hakekat <i>NHT</i>	19
B. Kerangka teori	24
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
2. Alur Penelitian	29
3. Prosedur Penelitian	31
a) Tahap Perencanaan.....	31
b) Pelaksanaan	32
c) Pengamatan	32
d) Refleksi	33
C. Data dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Analisis Data	37
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Siklus I	41
a. Perencanaan	41
b. Pelaksanaan	44

c. Pengamatan	51
d. Refleksi	66
2. Siklus I pertemuan II.....	69
a. Perencanaan.....	69
b. Pelaksanaan.....	71
c. Pengamatan.....	77
d. Refleksi.....	91
3. Siklus II	94
a. Perencanaan	94
b. Pelaksanaan	96
c. Pengamatan	102
d. Refleksi.....	115
B. Pembahasan	117
1. Pembahasan Siklus I	116
a. Perencanaan.....	117
b. Pelaksanaan.....	121
c. Hasil Belajar.....	127
2. Pembahasan Siklus II	128
a. Perencanaan.....	128
b. Pelaksanaan.....	129
c. Hasil Belajar.....	130

BAB V: SIMPULAN

A. Kesimpulan	131
B. Saran	132

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar IPS.....	25
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas dikembangkan dari Arikunto.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Semester 1 Kelas V TA 2013/2014.....	6
2. Hasil Penilaian Kognitif Siklus 1 Pertemuan I.....	156
3. Hasil Penilaian Afektif Siklus IPertemuan I.....	158
5. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	162
6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	167
7. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I PertemuanI	174
8. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	195
9. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	197
10. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	201
11. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	206
12. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	213
13. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I....	219
14. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	220
15. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II	237
16. Hasil Penilaian Afektif Siklus II....	239
17. Hasil Penilaian RPP Siklus II	243
18. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus Siklus II	248
19. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	255
20. Rekapitulasi Belajar Siklus II	261
21. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II	262
22. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II.....	263

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan I.....	156
2. Hasil penilaian aspek afektif siklus I pertemuan I.....	158
3. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan I.....	162
4. Hasil pengamatan dari aktivitas guru siklus I pertemuan I	167
5. Hasil pengamatan aktivitas siswasiklus I pertemuan 1	174
6. Hasil penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan II.....	195
7. Hasil penilaian aspek afektif Siklus I pertemuan II.....	197
8. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan II.....	201
9. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan II	206
10. Hasil pengamatan aktivitas siswasiklus I pertemuan II.....	213
11. Rekapitulasi hasil penilaian RPP siklus I	219
12. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I	220
13. Hasil penilaian aspek kognitif siklus II.....	237
14 Hasil penilaian aspek afektif siklus II	239
15. Hasil pengamatan RPP siklus II	243
16. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II	248
17. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II	255
18. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II	261
19. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II	262
20. Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan II.....	263
21. Daftar nama kelompok.....	264
21. Dokumentasi	265

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD yang mengkaji tentang sosial kemasyarakatan yang berguna bagi kehidupan siswa kelak. Hal ini sesuai dengan ungkapan Depdiknas (2006:575) bahwa IPS merupakan “pembelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Jadi, pembelajaran IPS sangat berguna bagi siswa untuk menjalani kehidupan bermasyarakat”.

Soemantri (dalam Sapriya 2009:11) menjelaskan “IPS merupakan seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Isjoni (2007:21) menjelaskan bahwa IPS merupakan “suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah salah satu dari banyak program pendidikan yang berguna bagi siswa untuk menjalani kehidupan sosialnya kelak.

IPS bukan bertujuan untuk mengembangkan dan memenuhi ingatan para siswa, melainkan untuk membina dan mengembangkan mental siswa untuk sadar akan tanggung jawabnya, baik bagi dirinya maupun masyarakat dan negara. IPS mengupayakan dan menerapkan teori, konsep, serta prinsip keilmuan sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala, dan masalah sosial yang secara nyata terjadi dalam kehidupan siswa dan di masyarakat. Melalui IPS guru dapat melatih keterampilan siswa, baik keterampilan fisik maupun keterampilan berfikir (*thinking skill*) dalam mengkaji dan mencari jalan keluar atau alternatif.

Menurut Isjoni (2007:43) tujuan IPS “agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari”. Sedangkan Depdiknas (2006: 575) mengemukakan tujuan IPS sebagai berikut:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pernyataan di atas maka tujuan IPS adalah siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

Mengingat pentingnya IPS dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa, guru dituntut untuk dapat mengajarkan IPS dengan baik dan efektif.

Pendidikan IPS akan dapat terlaksana dengan baik apabila diajarkan setelah merancang pembelajaran dengan baik dengan menggunakan atau memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan tuntutan materi yang akan diajarkan. Sesuai dengan pernyataan Joyce dan Weil (dalam Rusman 2012:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah “suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Guru dalam membelajarkan IPS selain harus mampu memotivasi siswa untuk aktif, kreatif dan inovatif, juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa itu sendiri. Belajar akan sangat efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Setiap orang adalah guru dan sekaligus murid. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan lingkungan yang baik, maka peserta didik akan berkembang dalam proses belajar mandiri.

Dalam pembelajaran IPS, hendaknya guru membentuk siswa dalam sebuah kelompok kecil, lalu mengajukan pertanyaan kepada siswa, pertanyaannya dapat bervariasi. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir bersama dalam kelompoknya sehingga dapat menyatukan pendapat dalam kelompoknya terkait dengan pertanyaan yang diberikan tadi. Menurut Mulyasa (2011:90) melalui diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran, memungkinkan siswa untuk

- (1) Berbagi informasi dan pengalaman dalam pemecahan suatu masalah,
- (2) meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang

penting dalam pembelajaran, (3) meningkatkan keterlibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, (4) mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi, (5) membina kerjasama yang sehat dalam kelompok yang kehesif dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka pembelajaran IPS harus menjadi perhatian guru dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga dapat terlaksana dengan baik dan menyenangkan

Berdasarkan kenyataan di lapangan waktu penulis melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Padang. Dilihat dari guru mengajar, penulis melihat beberapa permasalahan yaitu guru masih menggunakan metode ceramah, pembelajaran masih terpusat pada guru, guru belum membagi kelompok sesuai yang diharapkan, Selain itu, siswa kurang bekerjasama dan kurang bertanggung jawab dalam kelompok, kurang adanya pertimbangan jawaban diantara anggota kelompok, sehingga keterampilan berkomunikasi siswa masih rendah, belum adanya dan siswa tidak mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi yang di dapatkan.

Dilihat dari kondisi siswa dalam pembelajaran IPS, siswa terlihat kurang aktif (pasif) dan tidak antusias dalam belajar sehingga hasil belajar siswa rendah. Jika diberi pertanyaan hanya beberapa siswa yang berani menjawabnya, dalam kelompok hanya beberapa siswa saja yang aktif sedangkan yang lain sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Berdasarkan permasalahan di atas hasil belajar siswa rendah dan berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berikut ini adalah daftar hasil nilai siswa kelas V pada mata pelajaran IPS Sekolah Dasar Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Tahun Ajaran 2013/2014 yang dapat dilihat pada tabel di sebelah ini :

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Semester I Kelas V SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Padang Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	IF	58	75	-	✓
2	DAS	76	75	✓	-
3	YS	53	75	-	✓
4	RW	68	75	-	✓
5	RP	79	75	✓	-
6	NSY	57	75	-	✓
7	TS	62	75	-	✓
8	AZ	60	75	-	✓
9	ARF	71	75	-	✓
10	AI	78	75	✓	✓
11	DSY	65	75	-	✓
12	FP	41	75	-	✓
13	IS	74	75	-	✓
14	IH	73	75	-	✓
15	MKU	77	75	✓	-
16	MY	73	75	-	✓
17	NW	64	75	-	✓
18	NR	85	75	✓	-
19	RBP	45	75	-	✓
20	RA	52	75	-	✓
21	SC	63	75	-	✓
22	SAA	62	75	-	✓
23	YK	78	75	✓	-
24	VP	69	75	-	✓
25	SA	20	75	-	✓
JUMLAH		1603			
RATA-RATA		64,12			
TUNTAS		6			
TIDAK TUNTAS		19			

Sumber (Data sekunder dari guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Padang Tahun Ajaran 2013/2014)

Berdasarkan tabel di atas, nilai ujian semester I siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Dari 25 orang siswa kelas V hanya terdapat 6

siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan 19 orang siswa mendapatkan nilai kurang dari KKM dan nilai rata-rata kelas siswa tersebut adalah 64,12. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS masih jauh dari ukuran keberhasilan. Jika masalah ini dibiarkan maka akan berdampak buruk bagi siswa nantinya.

Oleh sebab itu, guru perlu mencari strategi untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *cooperative learning*. Model *cooperative* ini dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa dapat bekerja sama dalam sebuah kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Solihatin,2011:4) mengemukakan bahwa “*cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Salah satu model pembelajaran *cooperative* yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu model pembelajaran *cooperative* tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Menurut Isjoni (2013:78) *NHT* merupakan “pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat dan mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama mereka”

Istarani (2012:13) menyatakan bahwa “salah satu keunggulan *NHT* adalah dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa serta dapat meningkatkan tanggung jawab siswa”.

Jadi, *NHT* adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran di atas melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Numbered Head Together*(*NHT*) Di Kelas V SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Padang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Numbered Head Together*(*NHT*) Di kelas V SDN 43 Dadok Tunggul Hitam Padang? Sedangkan secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan

menggunakan model *Numbered Head Together(NHT)*di kelas V SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Padang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Numbered Head Together(NHT)*di kelas V SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajarsiswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Numbered Head Together(NHT)*di kelas V SDNegeri 43 Dadok Tunggul Hitam Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendiskripsikan “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Numbered Head Together(NHT)*di Kelas V SDNegeri43 Dadok Tunggul Hitam Padang. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Numbered Head Together(NHT)*di kelas V SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Numbered Head Together(NHT)*di kelas V SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Padang.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Numbered Head Together(NHT)* di kelas V SD Negeri 43 Dadok Tunggul HitamPadang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan untuk peningkatan proses dan hasil belajar siswa dalam peningkatan pembelajaran IPS di SD dan juga bermanfaat secara praktis yaitu :

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam menyajikan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Numbered Head Together(NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V.
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pemahaman baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Numbered Head Together(NHT)*, dan guru diharapkan menerapkannya di dalam pembelajaran.
3. Bagi siswa, dapat mempermudah memahami pembelajaran IPS dengan menggunakan *Numbered Head Together(NHT)*serta meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
4. Bagi Pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1) Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2011:3) hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa”. Sedangkan menurut Suprijono (2013:5) hasil belajar adalah “pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Menurut Purwanto (2009:34) “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah belajar.

b. Jenis Hasil Belajar

Menurut Kingsley, Haward (dalam Sudjana, 2011:22) “membagi tiga jenis hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne (dalam Sudjana, 2011:22) “membagi lima jenis hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris”. Bloom (dalam Sudjana, 2011:22)

membagi tiga jenis hasil belajar yakni “ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis mengambil jenis hasil belajar yang dikemukakan oleh Bloom dalam penelitian yang akan penulis lakukan karena lebih dianggap lebih cocok.

2) Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran/pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat.

Menurut Depdiknas (2006:576) mengartikan “IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Selanjutnya Nasution (dalam Isjoni 2007:21) IPS adalah “suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah untuk menguasai pengetahuan dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Isjoni (2007:35) tujuan pendidikan IPS meliputi :

(1) Pengetahuan, siswa harus menguasai pengetahuan untuk mampu mererleksi dan mengambil keputusan dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat; (2) keterampilan, keterampilan sangat penting dalam pendidikan IPS. Keterampilan yang dimaksud adalah *thinking skills, social science inquiry skills, academic or study skills, dan group skills*; (3) nilai dan sikap, warga negara harus mengembangkan komitmen demokrasi dan nilai-nilai kemanusiaan yang merupakan hak dan martabat dalam urusan membuat keputusan dalam menentukan tindakan; (4) *citizen action*, tujuan utama dari pengembangan *citizenaction* bagi anak-anak dalam belajar pendidikan IPS.

Sedangkan Depdiknas (2006: 575) mengemukakan tujuan IPS sebagai berikut:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Jadi, berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.

c. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS membahas tentang kehidupan yang paling dekat dengan siswa. Sesuai dengan pendapat Isjoni (2007:20) bahwa ruang lingkup IPS “dimulai dari lingkungan terdekat yang ada di sekitar siswa, mulai dari dirinya sendiri, keluarga, tetangga, lingkungan sekolah, masyarakat setempat, kehidupan bernegara sampai menjadi bagian dari dunia”.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:575) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai ruang lingkup yang meliputi “ 1) manusia, tempat dan lingkungan, waktu yang berkelanjutan dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat di atas ruang lingkup IPS adalah dimulai dengan kehidupan yang paling dekat dengan siswa seperti keluarga, tetangga, sekolah, dan masyarakat.

3) Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Model *cooperative learning* adalah model yang dapat memanfaatkan kerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Isjoni (2013:15) “*cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim”.

Slavin (dalam Solihatin, Etin 2011:4) mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah “ suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kalaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Davidson dan Kroll (dalam Nurasma 2012:2) *cooperative learning* adalah “ kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kalaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Cooper dan Heinich (dalam Nurasma 2012:2) menjelaskan bahwa *cooperative learning* adalah “model pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kalaboratif dan sosial”.

Menurut Wena, Made (2012:189) “*cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

b. Tujuan Model *Cooperative Learning*

Tujuan model *cooperative learning* adalah “membentuk siswa agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan kuat. Sesuai dengan pendapat Suprijuno (2012:59) tujuan *cooperative learning* adalah “membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat”.

Arends (dalam Jamil 2013:197) menjelaskan model pembelajaran *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai sekurang-kurangnya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial”

Selanjutnya Isjoni mengemukakan tujuan *cooperative learning* yaitu “(a) hasil belajar akademik, (b) penerimaan terhadap perbedaan individu, dan (c) pengembangan keterampilan sosial”. Selanjutnya Riyanto (2009:267) tujuan *cooperative learning* yaitu : “ 1) Individual, yaitu keberhasilan seseorang ditentukan oleh orang itu sendiri oleh orang lain, 2) kompetitif, yaitu keberhasilan seseorang dicapai karena kegagalan orang lain (ada ketergantungan negatif), 3) kooperatif, yaitu keberhasilan seseorang karena keberhasilan orang lain, orang tidak dapat mencapai keberhasilan dengan sendirian”.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *cooperative learning* adalah pencapaian hasil belajar,

penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

c. Prinsip Model *Cooperative Learning*

Dalam pembelajaran *cooperative learning* ada prinsip yang harus dianut belajar kerjasama. Ini sesuai dengan pendapat Nurasma (2012:6) ada 5 prinsip dari *cooperative learning* yaitu:

- (1) Belajar siswa aktif yaitu dengan kegiatan kelompok, sangat jelas aktivitas siswa dengan bekerjasama, melakukan diskusi, mengemukakan ide masing-masing anggota dan mengujinya secara bersama-sama, siswa menggali seluruh informasi yang berkaitan dengan topic yang menjadi bahan kajian kelompok dan mendiskusikan pula dengan kelompok lainnya, (2) belajar kerjasama yaitu proses pembelajaran dilalui dengan bekerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang tengah dipelajari, (3) pembelajaran partisipatorik, yaitu pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran, (4) *reactive teaching*, (5) pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan bagi siswa.

Menurut Nur (2005:14) prinsip-prinsip *cooperative learning* yang dianut antara lain sebagai berikut “(1) Siswa lebih aktif dalam belajar, (2) proses pembelajaran dilakukan dengan bekerja sama dengan anggota kelompoknya, (3) siswa menemukan dan membangun pengetahuan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, (4) guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip *cooperative learning* siswa yang lebih aktif dalam belajar dan guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

d. Jenis-jenis model *cooperative learning*

Cooperative learning memiliki banyak jenis. Menurut Riyanto (2009:268) membagi jenis-jenis *cooperative learning* menjadi :

(1) Tipe *student team achievement divisions/ STAD*, (2) tipe *time game tournament/TGT*, (3) tipe *JIGSAW*, (4) tipe kelompok investigasi/GI, (5) tipe *numbered head together/NHT*, (6) *think-pair-share*, (7) tipe *mind mapping/MM*, (8) tipe *snowball throwing/ST*, (9) dua tinggal, dua tamu, (10) *time token*, (11) *debate*, (12) tipe *picture and picture/PP*, (13) *cooperative integrated reading and composition/CIRC*, (14) *student fasilitator and expailing/SFE*, (15) *cooperative script/CS*

Menurut Slavin (2009:12) model pembelajaran *cooperative* terdiri dari : (a) *student teams achievement division (STAD)*, (b) *Group Investigation (GI)*, (c) *jigsaw*, (d) *Structural Approach*, (e) *Cooperative Integreted Reading and Composition (CIRC)*, (f) *Team Accelerated Intruction (TAI)*, (g) pendekatan konstruktivistik, (h) *Numbered Heads Together (NHT)*.

Sedangkann Trianto (2009:67) membagi jenis model pembelajaran *cooperative* menjadi : “*STAD*, *JIGSAW*, *Investigasi Kelompok*, *Teams Games Tournament/TGT*, dan pendekatan *structural*

yang meliputi *Think Pair Share (TPS)* dan *Numbered Head Together (NGT)*”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwabanyak sekali tipe-tipe model *cooperative learning*. Dalam penelitian akan dilaksanakan, maka penulis mengambil salah satu tipe *cooperative learning* yaitu *Numbered heads Together (NHT)*.

4) Hakikat *Numbered Heads Together (NHT)*

a. Pengertian *NHT*

Model *NHT* model yang mengutamakan kerjasama/ interaksi siswa. Sesuai dengan pendapat Trianto (2009:82) menjelaskan bahwa *NHT* adalah “ jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memenuhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”.

Isjoni (2013:78) *NHT* merupakan “pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat serta mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka”.

Istarani (2012:12) *NHT* merupakan “rangkaiian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau yang diajukan guru, yang kemudian akan

dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *NHT* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide mereka dalam kelompoknya.

b. Tujuan *NHT*

Tujuan model pembelajaran *NHT* adalah agar pemahaman siswa bertambah melalui model *NHT* yang diberikan dalam bentuk tugas per kelompok, agar siswa dapat saling menambah kekurangan pembendaharaan kata dalam merangkai kembali cerita yang dipelajarinya, karena ada kerjasama itulah diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan atau kesukaran dalam menceritakan kembali cerita yang dipelajarinya.

Ibrahim mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe *NHT* yaitu :” 1) hasil belajar akademik struktural, bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, 2) pengakuan adanya keragaman, bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang, 3) Pengembangan keterampilan sosial bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Jadi, dengan model *NHT* diharapkan dapat membangkitkan minat siswa dalam mengungkapkan pendapat dalam bentuk rangkaian kata dan kalimat serta dapat menerima pendapat orang lain.

c. Keunggulan *NHT*

Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan. *NHT* merupakan salah satu tipe dari *cooperative learning*. Secara umum keunggulan yang terdapat dalam *cooperative learning* juga terdapat dalam *cooperative* tipe *NHT*. Kelebihan *NHT* secara umum yaitu dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan karena masing-masing siswa diberi nomor untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru nantinya. Sesuai dengan pendapat Istarani (2012:13) adapun keunggulan dari model *NHT* adalah

(1) Dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi, (2) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas, (3) melatih siswa untuk menyatukan pikiran, karena *NHT* mengajak siswa untuk menyatukan persepsi dalam kelompok, (4) melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi dimintai tanggapan dari peserta lain.

Isjoni (2007) mengemukakan ada beberapa keunggulan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yaitu “Setiap Murid menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-

sungguh, murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai, tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keunggulan *NHT* adalah dapat meningkatkan kerjasama di antara siswa, murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai sehingga setiap murid menjadi siap semua.

d. Langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *NHT*

Langkah-langkah pembelajaran *cooperative* tipe *NHT* umumnya masih sama dengan pembelajaran *cooperative* lainnya namun yang membedakannya adalah adanya nomor yang diberikan kepada masing-masing siswa. Adapun langkah-langkah *NHT* menurut Taniredja (2013:102) adalah

(1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, (2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya, (4) guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka, (5) tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, (6) kesimpulan.

Istarani menjelaskan langkah-langkah *NHT* seperti berikut :

(1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, (2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat

mengerjakanny/mengetahui jawabannya, (4) guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, (5) tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, (6) kesimpulan

Kagan (dalam Riyanto 2009:273) menjelaskan langkah-langkah *NHT* sebagai berikut :

(1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, (2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya, (4) guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja mereka, (5) tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, (6) kesimpulan.

Selanjutnya Trianto (2009:82) menjelaskan langkah-langkah *NHT* sebagai berikut :

(1) Penomoran, dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5, (2) mengajukan pertanyaan, guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya, (3) berpikir bersama, siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim, (4) menjawab, guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis akan melaksanakan penelitian tentang pembelajaran IPS dengan mengambil atau menggunakan langkah-langkah *NHT* yang dikemukakan oleh Kagan. Alasan penulis mengambil langkah ini karena langkah-langkah

yang di kemukakan oleh Trianto lebih mudah dipahami sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian nantinya.

E. KERANGKA TEORI

Pelaksanaan pembelajaran IPS akan lebih menarik bagi siswa apabila kita dapat menggunakan model cooperative learning terutama tipe *NHT*. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model ini siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran *NHT* memiliki beberapa langkah yakni :

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja mereka
5. Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
6. Kesimpulan

Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut

Kerangka Teori

Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Padang Rendah



Langkah-langkah model *NHT*

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja mereka
5. Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
6. Kesimpulan



Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Numbered Heads Together (NHT)* Di Kelas V SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam Padang Meningkatkan

2.1 Bagan kerangka teori

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V menggunakan model *cooperative* tipe *Numbered Head Together* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang akan digunakan. Perencanaan pembelajaran IPS menggunakan model *coopertive* tipe *Numbered Head Together* pada siklus 1 masih terdapat kekurangan yaitu guru belum membimbing siswa dalam berdiskusi dengan baik, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Namun pada siklus II rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru sudah meningkat dan menjadi panduan yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative* tipe *Numbered Head Together*. Penilaian RPP pada siklus I memperoleh nilai 74,5% dengan kualifikasi baik, selanjutnya penilaian pada siklus II adalah 93% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative* tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktifitas belajar yang berpusat pada siswa sehingga meningkatkan kreatifitas guru. Pada siklus 1

pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative tipe Numbered Head Together* dari aspek siswa dan aspek guru mencapai kualifikasi baik namun pada siklus II kualifikasi pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* sudah sangat baik. Aspek guru pada siklus I dengan nilai 79% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 97% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II.

3. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 43 Dadok Tunggul Hitam padang pada pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative tipe Numbered Head Together* dapat meningkat. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus 1 yaitu 68,7 dengan persentase 70% dan mengalami peningkatan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa menjadi 83 dengan persentase 83%

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan

1. Dalam merencanakan pembelajaran guru harus memperhatikan komponen-komponen yang harus ada dalam RPP dan berusaha merencanakan dengan sebaik-baiknya pembelajaran yang akan dilaksanakan
2. Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan guru memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan model dan metode yang digunakan

dalam pembelajaran tersebut. Kemudian guru berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

3. Dalam menilai hasil belajar siswa disarankan guru melaksanakan multi penilaian yaitu mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga hasil belajar siswa dapat dievaluasi dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep dasar Evaluasi Hasil Belajar* (online):<http://aderusliana.wordpress.com>. (diakses tanggal 28 Oktober 2013).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Budhy. Dhydiet Setya. *Skripsi Penjaskes*. (online):
<http://www.infoskripsi.com/research/artikel-skripsi-penjaskes.html>. Diakses tanggal 28 Oktober 2013.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- _____ 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Etin, Solihatin. 2011. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Isjoni. 2007. *Integreted Learning, Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Pekan Baru: Falah production
- _____ 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- _____ 2013. *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Cooperative*. Medan: Media Persada
- Kunandar. 2011. *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Nur, Mohammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur: LPMP
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurasma. 2012. *Model Pembelajaran Cooperative*. Padang. UNP Press
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada media Group
- 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada media Group
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: remaja Rosda Karya
- Solihatini. 2011. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- Jutmini, dkk. 2007. *Panduan Penyusunan Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Taniredja, Faridli, dan Hermanto. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta

Wena, Made. 1996. *Pendidikan Sistem ganda*. Bandung: Tarsito Bandung